



Penerapan Pendekatan Kontekstual pada Pembelajaran PAI dalam Membentuk Moral Remaja di MTs Ainul Yaqin

M. Andika^{1*}, Nazaha Ulin Nuha²

^{1,2}Pendidikan Agama Islam, Institut Ahmad Dahlan Probolinggo

*Email Korespondensi: chakkullu0307@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received: 2 September 2024

Accepted: 29 November 2024

Published: 30 November 2024

Kata kunci:

Pendekatan Kontekstual

Pembelajaran PAI

Moral Remaja

Keyword:

Contextual Approach

Islamic Religious Education

Learning

Teen Morality

ABSTRAK

Di Indonesia, pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan siswa secara optimal sesuai dengan potensi mereka dan nilai-nilai masyarakat. Sistem Pendidikan Nasional diatur oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yang mengutamakan iman dan taqwa serta akhlak mulia sebagai kompetensi utama. Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk melindungi siswa dari pengaruh negatif lingkungan, tetapi pendidikan karakter melibatkan pembiasaan perilaku baik. Namun, ada pertanyaan tentang seberapa efektif pendidikan agama dalam membina moral siswa. Tujuan Penelitian ini mengevaluasi seberapa efektif pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menggunakan pendekatan kontekstual dalam membangun moral dan karakter bahwa pendekatan kontekstual membantu siswa mengaitkan materi PAI dengan aktivitas dunia nyata. Pendekatan ini juga meningkatkan partisipasi siswa dan mendorong mereka untuk menerapkan prinsip Islam.

ABSTRACT

The focus of individual education in Indonesia is on the maximum development of students based on their potential and societal values. The government, through Law No. 20 of 2003, regulates the national education system, emphasizing faith, piety, and noble character as the main competencies of graduates. Character education involves habituating good behavior, while Islamic religious education in schools aims to protect students from negative environmental influences. However, the effectiveness of religious education in shaping student behavior is being questioned. This study evaluates the effectiveness of contextual-based Islamic Religious Education (PAI) in shaping the morals and character of students Mts Ainul Yaqin. The study employs qualitative methods through interviews and observations. The consequences display that the contextual approach helps students relate PAI material to real-world situations, increases student engagement, and encourages the practice of Islamic values in everyday life. Teachers play a crucial role in implementing this learning, with strategies that activate students and connect learning with real-life experiences. The findings suggest collaboration between teachers, parents as well as the neighborhood to support the formation of student character. Islamic religious education has proven to be important in shaping adolescent morality and addressing student misconduct in schools.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang dapat membantu siswa untuk lebih berkembang secara optimal, yaitu mencapai potensi maksimal mereka sesuai dengan nilai-nilai yg berlaku pada kehidupan sosial. Pemerintah mengatur serta menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang mempunyai peran penting di dalam proses ini. Pasal 3 Bab II Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 membahas tentang pendidikan nasional dalam lingkup Sistem Pendidikan Nasional. Berdasarkan undang-undang tersebut, salah satu yang menjadi ciri khas manusia yang mempunyai Kualitas adalah yang memiliki ketangguhan iman, bertakwa, serta berakhlak mulia. Dengan demikian, salah satu kompetensi yang diharapkan sebagai hasil dari pendidikan di Indonesia adalah iman yang kokoh, ketakwaan, dan karakter yang terpuji (ilmiah "&" pendidikan 2022).

Pendidikan agama Islam adalah kebutuhan mendasar yang sangat penting untuk membentuk perilaku serta karakter individu agar bisa sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Pendidikan ini berperan dalam menanamkan ajaran-ajaran Islam dengan tujuan mengembangkan moral serta kepribadian, terutama bagi siswa di madrasah tsanawiyah Ainul Yaqin. Pendidikan agama Islam berperan sebagai fondasi utama dan berperan penting bagi kehidupan serta masa depan Para pemuda pemudi yang akan melanjutkan aspirasi bangsa. Di Era Globalisasi dan modernisasi yang tak terhindarkan ini, banyak produk dan budaya asing yang masuk, tidak semuanya membawa nilai positif, sehingga budaya Islam sering kali tertekan oleh dominasi budaya Barat. Hal ini terlihat dalam situasi di lembaga pendidikan Mts Ainul Yaqin Wonomerto, Kabupaten Probolinggo, di mana terjadi penurunan moral yang disebabkan oleh pengaruh lingkungan sekitar yang kurang kondusif dan tidak mendukung perkembangan nilai-nilai positif di kalangan siswa.

Pendidikan karakter tidak hanya sekedar mengajarkan perbedaan antara benar ataupun salah, tetapi juga melibatkan proses membiasakan sikap yang baik, sehingga peserta didik bisa memahami, merasakan, serta termotivasi untuk bersikap sesuai dengan norma-norma kehidupan agama islam. Proses ini berperan dalam membentuk akhlak yang mulia. kata "karakter" bermula dari Bahasa latin "charakter," yang bermakna tabiat, tabiat, kejiwaan, sifat-sifat budi pekerti, kepribadian serta akhlak. Beberapa ahli menyatakan bahwa karakter merupakan sifat-sifat yan ada pada diri manusia dan dapat berkembang sesuai dengan karakteristik dan faktor-faktor yang mempengaruhi kehidupannya. Karakter, yang mempunyai arti sebagai budi pekerti dan akhlak, menjadi tanda utama bagi setiap individu atau kelompok manusia (Anggraeni & Herpalinda, 2022).

Pembelajaran berbasis kontekstual adalah metode pendidikan yang fokus untuk menghubungkan materi pelajaran dengan kondisi dan situasi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Untuk membantu siswa memahami dan menerapkan pengetahuan mereka dengan lebih mudah dan efektif. Dalam pendekatan ini, guru berperan sebagai fasilitator untuk membantu siswa mengaitkan konsep yang sudah dipelajari dengan pengalaman dan pengetahuan yang sudah ada pada mereka.

Proses pembelajaran dilakukan melalui pengalaman langsung seperti eksperimen atau proyek yang relevan terkait kehidupan sehari-hari yang didorong untuk kerja sama dalam kelompok dan merefleksikan pembelajaran mereka untuk memperkuat pemahaman. Pendekatan ini membuat pembelajaran lebih bermakna dan menarik bagi siswa, meningkatkan motivasi belajar mereka, serta membantu membuat keterampilan penting seperti pemecahan masalah, berpikir kritis, serta kerja sama. Pada akhirnya, CTL bertujuan untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia nyata dengan lebih baik (Sugandi "&" Bernard, 2018).

Di Indonesia, terutama di lembaga-lembaga Pendidikan utamanya di Lembaga Mts Ainul Yaqin, pembentukan moral pribadi peserta didik secara intensif dilakukan melalui metode PAI. Dengan adanya Penerapan pembelajaran agama islam dapat melindungi siswa dari pengaruh lingkungan yang tridak hanya Memberikan Dampak positif saja, serta berperan sebagai pegangan utama menuju masyarakat yang lebih ber akhlak. Tetapi, pada belakangan ini masyarakat mulai meragukan pembelajaran agama islam dalam membentuk Moral siswa (isrok'atun, 2023).

Saat ini, banyak siswa yang menunjukkan perilaku kurang baik karena kurangnya pendidikan agama Islam yang kuat, baik dari segi lingkungan sekitar maupun dari lembaga pendidikan. Oleh sebab itu, pendidikan karakter kini telah diperkenalkan dan banyak diterapkan di institusi formal, salah satunya di Mts Ainul Yaqin. Pendidikan karakter ini bertujuan untuk mendidik dan membiasakan siswa melakukan kegiatan yang baik serta mengubah perilaku mereka menjadi lebih baik dan santun.

Masa remaja artinya periode antara masa kanak-kanak serta dewasa, dengan usia remaja berkisar antara umur 12–21 tahun untuk perempuan, 13–22 tahun untuk laki-laki., anak-anak biasanya menduduki bangku MTS dan MA. Pada masa remaja ini, biasanya peserta didik mudah terpengaruh oleh lingkungan mereka, yang bisa memberikan pengaruh positif dan negatif. Pengaruh negative dari lingkungan dapat menyebabkan kenakalan remaja. Belakangan ini, perilaku remaja semakin

mencemaskan dikarenakan ada beberapa perilaku yang kurang baik mereka lakukan (Maulidah "&" Yahya 2023).

Untuk melindungi generasi muda penerus bangsa di negara ini, sangat penting menerapkan pembelajaran PAI di Lembaga Pendidikan formal. Pendidikan formal di sekolah yang diatur oleh pemerintah, mencakup pelaksanaan dan kurikulumnya. Keberhasilan dalam menerapkan dan mengembangkan kurikulum di sekolah dapat tercapai dengan Terdapat kerja sama yang erat antara kepala sekolah, guru, dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas. guru menjadi kunci utama dari keberhasilan. Maka dari itu, pendidik perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep Penerapan kurikulum.

Di dalam pendidikan Mts Ainul Yaqin, proses kegiatan belajar mengajar yang selama ini terjadi menunjukkan bahwa peserta didik seringkali menjadi objek sedangkan guru sebagai subjek. Guru dianggap sebagai agen informasi atau agen pembelajaran, sehingga siswa cenderung belajar jika hanya ada pengajaran dari guru. Penilaian sering lebih menekankan hasil daripada proses pembelajaran itu sendiri. Saat ini, pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah hanya berfokus pada penyampaian materi agama Islam saja, tanpa adanya pembelajaran untuk menggali nilai-nilai agama yang terkandung di dalamnya (nurhidin, 2017)

Oleh karena itu, saatnya untuk menyesuaikan strategi penerapan pembelajaran yang sudah ada. dengan menerapkan pembelajaran agama Islam yang berbasis kontekstual untuk membentuk moral di lembaga pendidikan Mts Ainul Yaqin. Hal ini sangat diperlukan sebagai solusi agar proses pembelajaran menjadi lebih efisien dan efektif. Tujuan dari pembelajaran agama islam adalah menginternalisasikan nilai-nilai ajaran agama Islam secara sederhana serta melibatkan siswa aktif pada aktivitas belajar mengajar sehingga siswa merasa tidak cepat bosan, proses belajar mengajar perlu dirancang agar menarik dan perlu bervariasi menjadikan hasil pembelajaran lebih bermakna, serta siswa dapat mengintegrasikan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata sehari-hari. Pendekatan metode pembelajaran yang di maksud adalah pendekatan berbasis kontekstual, yang mempunyai tujuan membentuk moral dalam kepribadian setiap peserta didik (Syukri, 2023).

Hasil penelitian Nurhidin (2017) mengungkapkan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah masih didominasi oleh pendekatan teoritis, sehingga kurang memberikan perhatian pada internalisasi nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa. Penilaian pembelajaran cenderung lebih fokus pada aspek hasil daripada proses, menyebabkan siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar. Untuk mengatasi masalah tersebut, Nurhidin merekomendasikan penerapan metode pembelajaran berbasis kontekstual sebagai upaya untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran PAI, khususnya dalam membentuk moral dan karakter siswa.

Penelitian lain oleh Sugandi dan Bernard (2018) menekankan manfaat pendekatan pembelajaran kontekstual dalam proses pendidikan. Metode ini terbukti mampu menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata siswa, sehingga mempermudah mereka dalam memahami dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan. pendekatan pembelajaran kontekstual juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sekaligus mengembangkan kemampuan seperti berpikir kritis, kerja sama, dan pemecahan masalah. Pendekatan ini dianggap penting untuk membentuk siswa yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yakni menciptakan individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Penelitian ini bertujuan untuk meninjau seberapa efektif Penerapan pembelajaran agama islam yang menggunakan metode pendekatan kontekstual dalam membentuk moral dan karakter siswa di MTs Ainul Yaqin. Penelitian ini juga mempunyai tujuan memahami peran seorang guru dalam proses Penerapan pembelajaran agama islam serta Dampak positif & negatif lingkungan keluarga terhadap perilaku dan kepribadian siswa. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi pengajaran agama Islam yang lebih efektif, yang mampu melindungi siswa dari dampak negatif globalisasi dan modernisasi, dan membantu mereka untuk mengimplementasikan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan menghasilkan wawasan tentang kejadian, fenomena, dan penemuan yang tidak dapat diperoleh melalui metode statistik atau kuantitatif (dr. Umar Sidiq, M.Ag dan dr. Moh. Miftachul Choiri, 2019). Penelitian kualitatif memiliki dua karakteristik utama: pertama, datanya bukan berupa angka, melainkan narasi, deskripsi, cerita, dan dokumen, baik tertulis maupun tidak tertulis. Kedua, penelitian kualitatif tidak mengikuti rumus atau aturan baku dalam pengolahan dan analisis data (Anggraeni & Herpalinda, 2022).

Metode penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan dan penggunaan berbagai jenis data empiris, seperti studi kasus, pengalaman pribadi, introspeksi, riwayat hidup, wawancara, observasi, teks sejarah, interaksi, dan materi visual di lembaga pendidikan MTS Ainul Yaqin Wonomerto Kabupaten Probolinggo. Data ini berfungsi untuk menggambarkan peristiwa sehari-hari serta masalah dan maknanya dalam kehidupan individu dan kelompok. Penelitian kualitatif secara otomatis melibatkan berbagai metode

yang berfokus pada topik yang sedang dianalisis (Teaching "&" Islam, n.d.)

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menggambarkan momen-momen sehari-hari dan situasi problematis dan maknanya pada kehidupan individu dan kelompok di lembaga pendidikan MTS Ainul Yaqin Wonomerto Kabupaten Probolinggo. Dengan memanfaatkan berbagai bahan empiris seperti studi Kasus, wawancara, dan observasi, Diharapkan penelitian ini dapat memberikan penjelasan yang lebih menyeluruh mengenai topik yang sedang diteliti.

Hasil Dan Pembahasan

MTs Ainul Yaqin adalah lembaga formal dan Lembaga pendidikan Islam yang fokus pada pembentukan karakter siswa dengan tujuan membentuk moral mereka. Melalui program seperti pembiasaan, peraturan, dan berbagai kegiatan yang dilaksanakan di MTs ini, dengan harapan dapat menumbuhkan moral yang baik pada siswa. MTs ini terletak di tengah-tengah kalangan masyarakat dengan lokasi strategis di pedalaman Desa Sumberkare, Kecamatan Wonomerto, Kabupaten Probolinggo. Suasana alam pedesaan yang sejuk mendukung proses pembelajaran yang lebih nyaman dan kondusif. Madrasah ini ingin mewujudkan ketercapaian tersebut melalui visinya yang mulia, yaitu: "Menjadi madrasah unggul yang mencetak generasi yang berakhlak mulia, cerdas, dan berkarakter berdasarkan nilai-nilai Islam." Berikut adalah analisis peneliti tentang pendidikan dalam membentuk moral remaja di madrasah tersebut (Devy Habyby Muhammad, dkk).

Pembelajaran berbasis Kontekstual berakar dari penelitian John Dewey yang dijelaskan oleh Rusman (2012:193). Konstruktivisme menjadi fondasi filosofis dari pendekatan ini, di mana pengetahuan dibangun secara bertahap oleh individu dan berkembang dalam konteks tertentu. John Dewey (2004:70) berpendapat bahwa pembelajaran harus berfokus pada pengalaman, menggunakan metode ilmiah, dan memiliki sifat demokratis untuk meningkatkan prestasi siswa. Dewey mengemukakan teori kurikulum dan metode pengajaran yang menekankan peran minat dan pengalaman siswa, serta melibatkan aspek fisik dan mental. Ia meyakini bahwa keberhasilan pembelajaran dicapai melalui perpaduan antara aspek intelektual dan praktik, serta melalui lingkungan nyata, baik formal maupun nonformal. Hal Ini menunjukkan bahwa peserta didik belajar secara efektif ketika mereka tumbuh dan aktif dalam membangun pemahaman yang diajarkan oleh pendidik, dengan pendidik bertindak sebagai pembimbing dan pengaruh (Madaniyah "&" Kontekstual, 2022)

Menurut Hamruni (2015), metode pembelajaran yang berbasis kontekstual di pengaruhi oleh filsafat konstruktivisme yang pertama kali diperkenalkan oleh *Mark Baldwin* lalu kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Jean Piaget dan Vygotsky. Aliran ini menekankan bahwa belajar bukan sekadar menghafal, tetapi juga melibatkan proses penciptaan dan pembangunan pengetahuan melalui pengalaman. Pengetahuan tidak didapatkan dari orang lain, seperti guru, melainkan merupakan hasil dari proses belajar yang dilakukan oleh setiap individu secara pribadi (Budiman "&" Munfarid, 2017).

Jadi, pembelajaran yang Berbasis kontekstual merupakan pengajaran yang mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata yang dihadapi peserta didik serta mendorong mereka untuk Mengaitka ilmu yang sudah diperoleh dengan menerapkannya dalam aktivitas kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga, warga negara, serta profesional di tempat kerja. Metode ini membantu siswa memahami hubungan antara konsep abstrak dan penerapannya dalam situasi praktis. Dengan pendekatan ini, siswa dapat menguasai konsep-konsep tersebut melalui proses penemuan, penguatan, dan pemahaman yang mendalam, memungkinkan mereka untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. (Madaniyah dkk, 2022).

Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Pada Pembelajaran PAI

Pembelajaran PAI baik secara identifikasi ataupun secara praktik, harus dapat memberikan perspektif yang jelas dan berfokus terkait kemungkinan objektif dari proses pertumbuhan serta perkembangan siswa di Mts Ainul Yaqin. Ibnu sina menegaskan dalam (Yusuf & Nata 2023) pendidikan islam harus difokuskan pada pengembangan seluruh potensi individu menuju kesempurnaan, mencakup Tumbuhnya aspek jasmani, kapasitas kognitif, dan etika. Pendidikan agama islam juga harus mempersiapkan siswa agar dapat hidup bermasyarakat dengan melakukan aktivitas yang sesuai dengan, bakat, persiapan, kecenderungan, serta potensi mereka.

Selain itu, Mulyo Ekosusilo menjelaskan bahwa yang Tujuan utama Pendidikan Agama Islam lebih dari sekadar mempelajari ajaran serta nilai-nilai agama islam saja, melainkan mampu mempraktikkannya setelah diajarkan di sekolah, tetapi lebih menekankan pada Mengatur kehidupan sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam sebaiknya lebih difokuskan pada pengembangan aspek moral, agar siswa tidak hanya meraih kompetensi, tetapi juga memiliki dorongan dan kebiasaan untuk menerapkan prinsip serta nilai-nilai dalam aktivitas sehari-hari.

Oleh karena itu, metode dan pendekatan pengajaran yang mengutamakan konteks dalam pendidikan agama Islam perlu mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam mempelajari dan memahami materi serta menghubungkannya dengan aktivitas sehari-hari mereka. Pendekatan ini akan membuat siswa lebih termotivasi untuk menerapkan materi dalam kehidupan mereka. Dalam pembelajaran berbasis konteks, peran guru adalah memberikan dukungan strategis agar siswa dapat mencapai tujuan mereka, bukan hanya menyampaikan informasi semata.

Guru mengatur pembelajaran sebagai tim yang Memberikan arahan kepada peserta didik untuk menemukan dan menemukan sendiri. bukan hanya sekedar mengikuti apa yang di katakana oleh guru. Strategi pembelajaran ini meliputi: *Pertama*, mengamati dengan menyimak serta membaca materi pembelajaran PAI. *Kedua*, mengajukan pertanyaan dan meminta penjelasan seputar materi pembelajaran agama islam (PAI). *Ketiga*, Aktivitas kelompok untuk mengumpulkan data dan mendalami berbagai topik dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Keempat*, Menilai dan merumuskan keuntungan yang terkait dengan materi pelajaran Pendidikan agama islam. dan *Kelima*, Berkomunikasi dengan menunjukkan dan menjelaskan pokok serta manfaat materi pelajaran Pendidikan agama islam di dalam kehidupan sehari-hari, serta secara konsisten menerapkannya (Fadli, 2023).

Berikut adalah contoh Pendekatan dalam Penerapan metode pembelajaran metode kontekstual dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Dalam materi tentang sholat, siswa dapat meningkatkan motivasi dari guru untuk melaksanakan sholat dengan menggunakan metode Pendekatan kontekstual. Pembelajaran Pendidikan agama islam harus mencakup tidak hanya aspek afektif dan psikomotorik saja, namun juga aspek kognitif untuk memperkuat pelaksanaan ibadah. Ketepatan waktu, di mana seseorang bisa melaksanakan sholat dengan tepat waktu menunjukkan efisiensi dalam penggunaan waktunya.

Dengan menunjukkan pentingnya efisiensi dalam penggunaan waktu. Dengan memotivasi siswa mengenai manfaat shalat melalui metode pembelajaran yang relevan, guru dapat memperkuat semangat siswa untuk melaksanakan shalat. Pembelajaran agama islam dengan materi shalat menggunakan pendekatan ini dapat dilakukan melalui beberapa tahap. *Pertama*, guru perlu mempersiapkan siswa dengan baik, seperti menanyakan materi yang sudah dan belum dipelajari serta menjelaskan tujuan pembelajaran. *Kedua*, dalam kegiatan inti, Siswa diminta untuk memusatkan perhatian, mendengarkan, dan mempelajari materi mengenai shalat, serta mengeksplorasi manfaat dari shalat berjamaah. Mereka juga akan melakukan eksperimen untuk mengidentifikasi hikmah dari pelaksanaan shalat berjamaah secara bersama-sama. mengumpulkan hasil analisis, dan mempresentasikan hikmah tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Mereka juga akan menguraikan manfaat shalat, baik ketika dilakukan secara berjamaah maupun secara individu. *Ketiga*, Kegiatan penutup mencakup pembuatan kesimpulan, proses evaluasi, dan refleksi, merencanakan kegiatan selanjutnya, serta menyampaikan rencana kegiatan mendatang. *Keempat*, Penilaian akhir dilakukan dengan menggunakan portofolio yang berisi penjelasan mengenai kegunaan, manfaat, dan hikmah shalat dalam kehidupan sehari-hari, serta evaluasi terhadap kemampuan kognitif siswa. Selain itu, penilaian ini juga mencakup pengingat untuk mendorong siswa agar rutin melaksanakan shalat di rumah, sekolah, dan dalam masyarakat. (Fitriyani dkk, 2024).

Berdasarkan langkah-langkah dan penjelasan yang disampaikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peserta didik dibantu untuk mendapatkan pengetahuan, nilai-nilai, dan perilaku yang memotivasi mereka untuk melaksanakan shalat fardhu di sekolah, di masyarakat, serta di rumah. Keberhasilan dapat dievaluasi dengan mengamati apakah siswa secara konsisten melaksanakan shalat fardhu, tidak bermain saat waktu shalat, tidak menunda shalat, dan menunjukkan sikap yang baik (Hidayat, 2022).

Selain itu, guru PAI harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang bagaimana menerapkan Pendekatan pembelajaran pendidikan agama islam, terutama di tingkat sekolah menengah, khususnya Mts Ainul Yaqin. Dengan kata lain, menghubungkan ide dan materi yang di ajarkan dengan lingkungan sosial siswa. Selain itu, upaya dilakukan untuk menanamkan kesadaran PAI di bidang yang berhasil. Jawahir (2005:41) mengatakan bahwa guru PAI bisa menggunakan pendekatan pembelajaran Berbasis kontekstual serta bisa mempertimbangkan point-point berikut (Zaman, 2019).

Pertama, Metode pembelajaran ini menyediakan beragam kegiatan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan khusus peserta didik, serta memperbesar keterlibatan siswa dan guru. *Kedua*, mendorong pengembangan keterampilan baru *Ketiga*, Dengan metode seperti ini, siswa dapat mengaitkan pembelajaran mereka di sekolah, rumah, dan lingkungan sekitar. Akibatnya, mereka lebih sadar akan penerapan pengetahuan dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. (Devy Habibi Muhammad, dkk, 2023).

Dapat di simpulkan dari penjelasan di atas bahwa, pentingnya memahami macam macam model strategi pembelajaran yang merupakan landasan yang sangat penting dalam pelaksanaannya. Lalu, di perlukan untuk memilih model strategi yang digunakan serta memahami implikasinya yang berfokus pada siswa dalam meningkatkan kemampuan dan kreativitas mereka (Sugandi "&" Bernard, 2018).

Manfaat Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran PAI

Metode pembelajaran kontekstual yang diterapkan dalam pendidikan agama Islam di Mts Ainul Yakin memberikan banyak manfaat. Salah satu keuntungannya adalah siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pemahaman agama menjadi lebih praktis dan relevan dengan situasi nyata. Penghayatan nilai-nilai agama: peserta didik di ajak untuk meresapi nilai-nilai agama, tidak hanya sekedar menghafal saja. Hal tersebut dapat membantu mereka memahami serta merasakan hikmah dan manfaat agama dalam kehidupan dunia nyata. Perilaku dalam kegiatan sehari-hari yang nyata.

Metode Pendekatan ini dapat mendorong peserta didik untuk mempraktikkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diterima setiap hari. Sebagai contoh, peningkatan pelaksanaan shalat dapat dianggap sebagai penerapan langsung dari pembelajaran yang diperoleh di kelas. Selain itu, siswa menunjukkan perbaikan dalam perilaku positif, seperti meningkatnya rasa hormat, ketaatan kepada orang tua dan guru, serta empati terhadap sesama. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan tidak hanya berorientasi pada teori, tetapi juga pada pengembangan karakter. Metode ini mengintegrasikan berbagai aspek pengetahuan dan pemahaman agama Islam untuk menyampaikan pesan moral secara menyeluruh dan mendukung terciptanya kedamaian di masyarakat (Tinggi dkk, 2023).

Menurut Muhammad Jauhar, Pendekatan yang Berbasis kontekstual pada pembelajaran agama Islam (PAI) ada beberapa berbagai manfaat bagi pendidik dan siswa. Manfaat bagi siswa meliputi: menghubungkan pembelajaran dengan perilaku kehidupan nyata sehari-hari. Menagitkan materi pembelajaran dengan aktivitas sehari-hari. Mengalihkan keterampilan. Memberikan kesan mendalam serta mendapatkan bukti nyata. Memahami konsep yang abstrak melalui pengalaman langsung dan pembelajaran kolaboratif. Bagi pendidik, hal ini bermanfaat karena menjadikan pengajaran lebih bermakna, mengintegrasikan prinsip-prinsip pelajaran dengan dunia nyata, serta berperan sebagai penghubung antara lingkungan akademis dan sektor vokasional atau industri (Islam, 2020).

Manfaat-manfaat di atas menjawab pertanyaan mengapa pendekatan kontekstual menjadi jalur alternatif yang baik. Selama ini, kelas-kelas kita sering tidak produktif, dimana kegiatan belajar mengajar diisi dengan ceramah dan siswa dipaksa menerima serta menghafal materi yang disampaikan. Namun, dengan penerapan yang Berbasis kontekstual, kelas menjadi lebih produktif dan siswa menjadi lebih terbedayakan. (Adya Winata dkk, 2020).

Pendekatan kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam memberikan keuntungan signifikan bagi siswa- siswi Mts Ainul Yaqin dalam memperbaiki kepribadian mereka dari segi ritual dan spiritual. Pendekatan ini juga mempermudah mereka dalam mengaitkan materi pelajaran dengan kondisi dan pengalaman sehari-hari.

Kesimpulan

Pembelajaran pendidikan agama Islam harus mengembangkan semua aspek potensi peserta didik dan mempersiapkan mereka untuk berpartisipasi dalam masyarakat. PAI tidak hanya mengajarkan nilai-nilai Islam, Untuk dapat menerapkan materi dalam kehidupan sehari-hari, kita harus menerapkan pendekatan yang relevan dan sesuai konteks. Ini berarti menghubungkan teori dengan pengalaman nyata yang kita alami setiap hari. Dengan cara ini, materi tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga menjadi alat yang efektif untuk mengatasi berbagai tantangan, membuat keputusan yang lebih bijaksana, dan meningkatkan pemahaman kita tentang dunia di sekitar kita. Guru harus menerapkan strategi yang melibatkan observasi, bertanya, eksperimen, analisis, dan komunikasi. Pendekatan ini membantu siswa memahami, menemukan, dan menerapkan pengetahuan serta nilai-nilai Islam, dengan meningkatkan kemampuan dan kreativitas mereka.

Pendekatan Penerapan metode kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam banyak memberikan keuntungan. Beberapa di antaranya termasuk penerapan pengetahuan agama dalam situasi sehari-hari, pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai agama, peningkatan perilaku positif siswa, dan penggabungan berbagai bidang ilmu. Metode ini menjadikan pembelajaran lebih praktis, relevan, serta bermakna, sehingga siswa dapat memahami ajaran agama secara menyeluruh. Selain itu, pendekatan ini

mendorong siswa untuk mempraktikkan ajaran agama dan memperbaiki karakter mereka, serta meningkatkan produktivitas dan manfaat proses pengajaran bagi pendidik.

Daftar Pustaka

- Ahya Winata, K., Solihin, I., Ruswandi, U., & Erihadiana, M. (2020). Moderasi Islam Dalam Pembelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 3(2), 82–92. <http://ejournal.upg45ntt.ac.id/index.php/ciencias/index>
- Anggraeni, M., & Herpalinda, P. (2022). STRATEGI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL UNTUK SKI (Penerapan Pembelajaran SKI Melalui Pendekatan Kontekstual MTs Negeri 1 Kota Bengkulu). *Jurnal AL-HIKMAH*, 4(2), 167–174.
- Budiman, A., & Munfarid, M. (2017). Penerapan Metode Kontekstual Inkuiri Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Educan : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.21111/educan.v1i1.1298>
- Devy Habibi Muhammad Nur Halim, & Arifin, M. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Terhadap Perkembangan Teknologi Di SDN Sumberkare II Kabupaten Probolinggo. *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies*, 2(1), 44–54. <https://doi.org/10.58355/lectures.v2i1.22>
- Fadli, A. (2023). Penguatan Motivasi Shalat Dan Karakter Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Tarunaedu: Journal of Education and Learning*, 1(1), 83–94. <https://doi.org/10.54298/tarunaedu.v1i1.138>
- Fitriyani, F., Puspitasari, N., & Hairil, A. (2024). Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ej*, 6(2), 139–148. <https://doi.org/10.37092/ej.v6i2.670>
- Hidayat, M. (2012). Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/insania/article/view/1500/1098>
- Ilmiah, J., & Pendidikan, W. (2022). 1872-Article Text-5332-1-10-20220727. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(20), 436–442.
- Islam, J. P. (2020). Implementasi Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 283–292. <https://doi.org/10.56114/al-ulum.v1i3.92>
- Isrok'atun, Rosmiati, R., Karlina, D. A., & Nugraha, D. (2023). *Tutor Sebaya dalam situation-Based Learning: Metode Pembelajaran Praktis*. 6(2), 264.
- Madaniyah, J., & Kontekstual, S. P. (2022). STRATEGI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI Ahmad Furqon, Nur Alfiah, Ahmad Farhan 1. 12, 207–216.
- Maulidah, K., & Yahya, M. uhammad S. (2023). Peranan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai Upaya Preventif Kenakalan Remaja di MTs Ma'arif Sikampung Kroya Cilacap. *Journal of Islam and Muslim Society*, 5(1), 80–92.
- Muhammad Alfi Syahrin, Devy Habyby Muhammad, Maulidiyah, A., & Muhammad. (n.d.). *Implementasi pendidikan karakter religius Dalam membentuk kepribadian siswa DI Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam Kecamatan Lumbang Kabupaten Probolinggo Pendahuluan*. 8(2), 29–44.
- Nurhidin, E. (2017). No Title. *Inovasi Pembelajaran*, 1(kuttab), 1–14.
- Sugandi, A. I., & Bernard, M. (2018). Penerapan Pendekatan Kontekstual Terhadap Kemampuan Pemahaman Dan Komunikasi Matematis Siswa Smp. *Jurnal Analisa*, 4(1), 172–178. <https://doi.org/10.15575/ja.v4i1.2364>
- Syukri, M., Ilahi, R., Rambe, R. N., & Istiningsih, I. (2023). Pembudayaan Nilai Ajaran Agama Islam dalam

membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 247. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1614>

Teaching, K., & Islam, P. A. (n.d.). *Implementasi Pendekatan Kontekstual Teaching and Learning dalam Pendidikan Agama Islam* Ikrima Mailani Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi. 1(1), 16–25.

Zaman, B. (2019). Aplikasi Pendekatan Kontekstual Pada Proses Pembelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Studi Islam*, Vol. 20(2), 133–142.